

**Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo
Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah**
(Ethnobotany Study of Rural Community Sukolilo, Kendeng Mountains, Pati, Central Java)

Muhammad Nur Irsyad, Jumari dan Murningsih
Laboratorium Ekologi dan Biosistemika Jurusan Biologi FSM Undip
E-mail : kun.muhammad@yahoo.com

Abstract

This research aims to reveal the types of plants used by communities for subsistence daily. This research conducted in the village of Kendeng Mountains region Sukolilo, Pati. Data collection conducted exploratory used a roaming method to inventory plant species. This method supported by ethnobotany participatory appraisal techniques consisting of: open-ended interview and participatory observation by the public as key informants. Inventory and interviews made in plant utilization category. Research showed that Sukolilo villagers still had a good knowledge about the diversity of plants and about plants their use in daily life. Inventory data showed that 208 species of plants used by the community, are grouped in categories: food (90 species), medicinal and traditional medicine (44 species), building materials (29 species), fuel wood (13 species), animal feed (11 species), craft materials and tools (8 species), fiber materials and rigging (3 species), and toxic materials (2 species).

Keywords: ethnobotany, cultural value, karst areas, Kendeng mountains

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari. Penelitian ini dilaksanakan di desa Sukolilo kawasan Pegunungan Kendeng Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Pengumpulan data dilakukan secara eksploratif dengan menggunakan metode jelajah untuk inventarisasi jenis-jenis tumbuhan. Metode ini didukung oleh teknik penilaian enobotani partisipatif yang terdiri dari: Wawancara bebas (*open ended*), Observasi partisipatif dengan masyarakat sebagai informan kunci. Hasil inventarisasi dan wawancara di buat dan dibuat kategori pemanfaatan tumbuhan. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa masyarakat desa Sukolilo masih mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keanekaragaman tumbuhan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari - hari. Berdasarkan hasil inventarisasi, didapatkan sebanyak 208 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat, yang dikelompokkan dalam kategori: bahan pangan (90 jenis), bahan jamu dan obat tradisional (44 jenis), bahan bangunan (29 jenis), bahan kayu bakar (13 jenis), bahan pakan ternak (11 jenis), bahan kerajinan dan perkakas (8 jenis), bahan serat dan tali temali (3 jenis), dan bahan racun (2 jenis).

Kata kunci: etnobotani, nilai kepentingan budaya, kawasan kars, pegunungan kendeng.

PENDAHULUAN

Pegunungan Kendeng merupakan hamparan perbukitan batu kapur (kars) yang terbentang dari Kabupaten Pati, Grobogan, hingga Blora, luasnya sekitar 27.000 hektar. Di kawasan Pegunungan Kendeng bermukim sebagian besar penduduk Kecamatan Sukolilo. Pegunungan ini memberikan banyak sekali manfaat bagi warga yang hidup di sekitarnya (LBH Jakarta, 2008).

Pegunungan Kendeng merupakan kawasan perbukitan batu gamping yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai kawasan pertambangan terutama semen. Masyarakat di sekitar Pegunungan Kendeng masih berjuang untuk mempertahankan Pegunungan Kendeng yang menjadi sasaran eksploitasi perusahaan besar semen sejak tahun 2008 sampai sekarang. Implikasi dari eksploitasi pegunungan kendeng

tidak hanya sebatas semakin menipisnya jumlah sumber mata air yang merupakan tumpuan kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar, tetapi juga akan kehilangan kekayaan keanekaragaman hayati (flora dan fauna) dan kerusakan alam.

Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pegunungan Kendeng umumnya bekerja sebagai petani dan mengandalkan kebutuhan hidupnya terhadap sumberdaya

hayati di sekitar tempat tinggalnya. Bentuk Interaksi masyarakat dengan tumbuhan dapat dilihat dari bagaimana cara mereka memanfaatkan dan mengelola sumberdaya tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terbentuk secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam jangka waktu yang lama, membentuk suatu pengetahuan lokal / tradisional yang khas yang dimiliki oleh suatu wilayah. Hal tersebut merupakan pengetahuan lokal / tradisional dan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali agar pengetahuan tersebut tidak hilang. Pengetahuan lokal dapat dijadikan sebagai data dasar untuk pengembangan sumberdaya tumbuhan yang lebih bermanfaat dan berdayaguna.

Penelitian etnobotani penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan lokal yang semakin terdegradasi akibat kemajuan zaman. Studi etnobotani dapat memberi kontribusi yang besar dalam proses pengenalan sumber daya alam hayati yang ada di suatu wilayah melalui kegiatan pengumpulan data pengetahuan lokal masyarakat setempat. Kajian etnobotani oleh masyarakat di sekitar Kawasan Pegunungan Kendeng ini perlu dilakukan untuk menunjang upaya pelestarian dan pemanfaatannya

BAHAN DAN METODE

Pengumpulann data kualitatif dilakukan secara eksploratif dengan menggunakan metode jelajah untuk inventarisasi jenis-jenis tumbuhan serta pemanfaatannya oleh masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari.

Metode ini didukung oleh pendekatan dan teknik pengumpulan informasi yang bersifat partisipatif atau penilaian etnobotani partisipasif (*participatory ethnobotanical appraisal, PEA*), seperti yang digunakan Jumari *et al* (2012) terdiri dari:

- 1) Wawancara bebas (*open ended*) (Purwanto 2007) dan Wawancara semi terstruktur untuk inventarisasi pengetahuan lokal (Grandstaff & Grandstaff 1987). Data hasil wawancara ditabulasikan ke dalam tabel.
- 2) Observasi partisipatif dengan masyarakat sebagai informan kunci (Martin, 1995).
- 3) Ikut aktif dalam aktivitas masyarakat baik harian maupun khusus seperti, ke sawah, ke ladang, ke hutan dan aktivitas lain.

Dalam penelitian ini digunakan informan kunci, yaitu anggota masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat dengan kriteria tokoh masyarakat, ahli pengobatan tradisional, anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup baik mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan. Untuk mendapatkan informan kunci yang tepat didasarkan atas rekomendasi dari tokoh adat/tokoh masyarakat setempat (Purwanto, 2007).

Pada tahap pertama, dibuat definisi jenis manfaat untuk setiap jenis tumbuhan dari sudut pandang pengetahuan lokal (kategori-kategori emik) yang disebutkan oleh narasumber. Selanjutnya peneliti bersama narasumber membahas tentang peringkat manfaat tersebut. Setelah peneliti mencatat peringkat manfaat yang ditentukan oleh narasumber, lembaran data diperlihatkan kembali kepada narasumber untuk pemeriksaan ulang terhadap peringkat manfaat setiap jenis tumbuhan. Jika narasumber menyetujui pencatatan data tersebut, maka data tersebut adalah independen dari subjektivitas peneliti (Jumari, 2012).

Pada tahap kedua, peneliti mengelompokkan definisi manfaat lokal (kategori emik) ke dalam kategori ilmiah (kategori etik). Pengelompokkan ini bertujuan untuk mencocokkan konsep dari narasumber seringkali mungkin dan menentukan kategori-kategori manfaat yang telah dijelaskan secara emik oleh narasumber. Dari data-data tersebut didapatkan analisis antara sudut pandang pengetahuan masyarakat dengan sudut pandang ilmu pengetahuan modern (secara ilmiah).

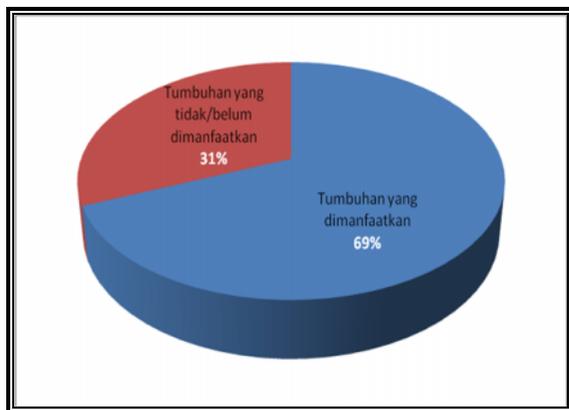
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keanekaragaman Tumbuhan

Berdasarkan hasil inventarisasi mengenai jenis-jenis tumbuhan, tercatat 208 jenis tumbuhan yang ada di desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng, yang tergolong dalam 65 suku. Jumlah jenis yang banyak adalah dari suku Fabaceae (24 jenis), Poaceae (17 jenis), Euphorbiaceae (12 jenis), Moraceae (10 jenis), dan Zingiberaceae (9 jenis).

Berdasarkan hasil kajian etnobotani masyarakat Sukolilo di sekitar kawasan pegunungan Kendeng, tercatat 143 jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari – hari, atau lebih dari 60% dari seluruh jenis tumbuhan yang ada.

Perbandingan antara tumbuhan yang dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan dan tumbuhan yang tidak / belum dimanfaatkan oleh masyarakat disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Persentase jumlah tumbuhan yang dimanfaatkan dan yang tidak/belum dimanfaatkan oleh masyarakat.

Habitus adalah perawakan suatu tumbuhan. Habitus tersebut meliputi pohon, semak dan herba. Pohon adalah tumbuhan berkayu yang mempunyai satu batang utama, berdiameter lebih dari 20 cm dan tingginya dapat mencapai lebih dari 6 meter. Semak adalah tumbuhan berkayu yang mempunyai beberapa batang utama, berdiameter kurang dari 20 cm tingginya tidak lebih dari 4,5 meter. Herba merupakan jenis tumbuhan bawah yang batangnya

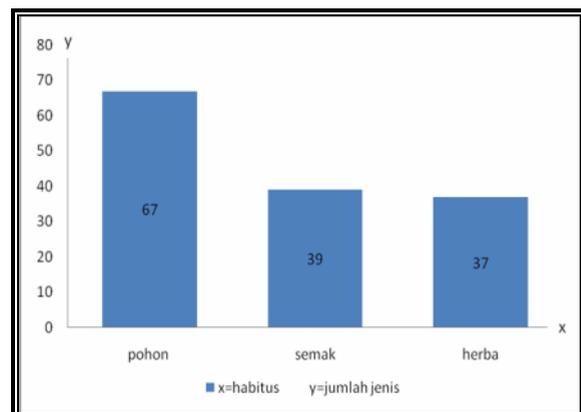
tidak berkayu atau lunak, tingginya tidak lebih dari 2 meter (Natasaputra *et al.* 2009).

Berdasarkan habitusnya, 143 spesies tumbuhan berguna bagi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 3 macam habitus, yaitu pohon, semak, herba. Rekapitulasi jumlah spesies tumbuhan berguna hasil etnobotani berdasarkan habitusnya tersaji pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah spesies tumbuhan berguna berdasarkan habitus.

No.	Habitus	Jumlah spesies
1	Pohon	67
2	Semak	39
3	Herba	37

Berdasarkan hasil penelitian, pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah tertinggi pada kelompok pohon 67 spesies, sedangkan jumlah semak 39 Spesies dan herba 37 Spesies. Untuk perbandingan jumlah spesies menurut habitusnya disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Perbandingan jumlah spesies menurut habitusnya.

Dari gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa habitus pohon merupakan kelompok tumbuhan dengan pemanfaatan terbanyak karena banyaknya bagian dari pohon yang bisa dimanfaatkan seperti buah, daun, akar, batang dan biji. Selain itu, daya tahan hidup pohon lebih lama dibandingkan

dengan habitus yang lainnya, sehingga pemanfaatannya bisa lebih berkelanjutan.

B. Kategori Pemanfaatan Jenis - jenis Tumbuhan Berguna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat didokumentasi sebanyak 143 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sukolilo. Berdasarkan Pemanfaatannya, jenis - jenis

tumbuhan hasil kajian etnobotani di desa Sukolilo kawasan pegunungan kendeng dikelompokkan dalam beberapa kategori yakni: tumbuhan sebagai bahan pangan, bahan sayur dan buah, bahan minuman, bumbu dan aroma masakan, bahan jamu dan obat tradisional, bahan bangunan, bahan kayu bakar, bahan pakan ternak, bahan kerajinan dan perkakas rumah tangga, bahan serat dan tali temali, dan bahan racun

Kategori pemanfaatan dan jumlah jenis tumbuhan ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Kategori pemanfaatan dan jumlah jenis tumbuhan berguna

No	Kategori pemanfaatan jenis tumbuhan	Jumlah
1	Makanan utama atau makanan pokok	1
2	Makanan Tambahan	
	a. Umbi-umbian	11
	b. Sayur-sayuran	25
	c. Buah-buahan	18
	d. Biji-bijian dan kacang-kacangan	5
	e. Bahan minuman	10
	f. Bumbu dan aroma masakan	20
3	Bahan jamu dan obat tradisional	44
4	Bahan bangunan	29
5	Bahan kayu bakar	13
6	Bahan pakan ternak	11
7	Bahan kerajinan dan perkakas rumah tangga	8
8	Bahan serat dan tali temali	3
9	Bahan racun	2

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan jenis terbanyak adalah dari kategori tumbuhan untuk bahan pangan sebanyak 90 jenis. Pemanfaatan lain yaitu untuk bahan jamu dan obat tradisional sebanyak 44 jenis, bahan bangunan 29 jenis, bahan kayu bakar 13 jenis, bahan pakan ternak 11 jenis, bahan kerajinan dan perkakas 8 jenis, bahan serat dan tali temali 3 jenis, dan bahan racun 2 jenis.

B.1. Tumbuhan Bahan Pangan di Desa Sukolilo

Keanekaragaman jenis bahan pangan dapat dibedakan sebagai bahan pangan pokok dan bahan pangan tambahan. Jenis makanan pokok adalah padi (*Oryza sativa*).

Jenis bahan makanan tambahan antara lain berupa umbi umbian sekitar 11 jenis, biji bijian dan kacang kacang 5 jenis. Tumbuhan bahan pangan tambahan sayuran 25 jenis, buah - buahan 18 jenis.

B.2. Tanaman Sayur dan Buah - buahan di Desa Sukolilo

Berbagai jenis sayuran banyak ditanaman di sekitar pekarangan rumah warga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari, misalnya: terong (*Solanum melongena*), singkong (*Manihot utilissima*), cabe (*Capsicum frutescent*), dan lain - lain.

B.3. Tumbuhan untuk Bahan minuman, Bumbu dan Aroma Masakan di Desa Sukolilo.

Pada lingkungan masyarakat Sukolilo juga ditemukan berbagai jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai bahan minuman yakni secang (*Caesalpinnia sappan*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), jahe (*Zingiber officinale*), sereh (*Cymbopogon nardus*), kencur (*Kaempferia galanga*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Seperti yang dinyatakan Jumari *et al* (2012), meskipun masyarakat mengerti kegunaan tanaman tersebut sebagai bahan minuman, namun hanya sebagian kecil yang memanfaatkannya, pada umumnya tanaman tersebut tidak dibudidayakan khusus sebagai bahan minuman.

Berbagai jenis tumbuhan digunakan sebagai bahan bumbu dan aroma masakan, terutama dari suku Zingiberaceae seperti jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kunyit (*Curcuma domestica*), kunci (*Kaempferia angustifolia*), dan kencur (*Kaempferia galanga*). Selain itu berbagai jenis daun atau buah dari suku Rutacea, misalnya jeruk purut (*Citrus hirtellus*).

Salam (*Eugenia polyantha*), sereh (*Cymbopogon nardus*).

Pucung atau kluwek (*Pangium edule*), biasanya digunakan untuk masakan jawa seperti rawon dan pindang. Jenis ini banyak di temukan di Pegunungan Kendeng Wilayah Sukolilo, Pati. Pada lokasi penelitian juga ditemukan cendana (*Santalum album*). Masyarakat lokal biasa menyebutnya “panggung lele”, tanaman ini biasa digunakan untuk bahan aroma saat memasak ikan lele (*Clarias batrachus*).

B.4. Tumbuhan Bahan Jamu dan Obat Tradisional di Desa Sukolilo

Sebagian besar masyarakat di desa Sukolilo masih menggunakan obat tradisional dari jenis tumbuhan tertentu untuk menyembuhkan suatu penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengenai jenis penyakit dan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

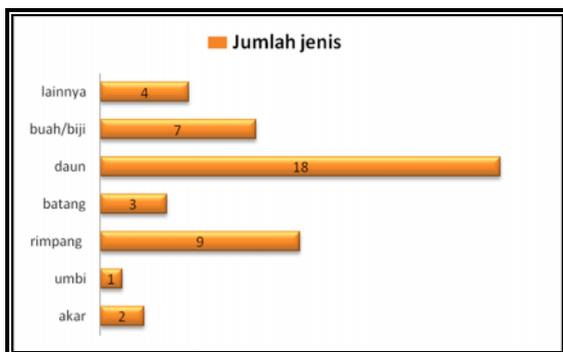
Tabel 3.. Kategori kegunaan dan jumlah tumbuhan obat.

No.	Kategori penggunaan	Jumlah jenis
1	Sakit perut, diare, masalah pencernaan	8
2	Patah tulang, keseleo	2
3	Obat luka	4
4	Sakit gigi	1
5	Kesemutan	3
6	Pasca persalinan dan memperlancar asi	5
7	Penyakit kulit	3
8	Sakit mata	2
8	Tonikum: penyegar badan	6
10	Penambah nafsu makan	5
11	Penurun panas	4
12	Pegal linu	5
13	Beri beri	2
14	Darah tinggi	2
15	Batu ginjal	1
16	Obat keracunan	1
17	Obat gondok	1
18	Kencing manis	2
19	Sawanan	6
20	Perawatan bayi	2

Dari berbagai kategori penyakit yang dikenal masyarakat dapat diketahui bahwa penyakit tersebut sebagian besar merupakan penyakit ringan seperti sakit perut, diare, masalah pencernaan.

Jamu merupakan ramuan obat tradisional yang menggunakan beberapa jenis tumbuhan, berfungsi untuk menjaga kesehatan, menghilangkan kelelahan dan menjaga kebugaran tubuh. Menurut Sumarny (2002), jamu adalah obat tradisional yang berasal dari campuran bahan - bahan seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral yang belum dibekukan, dan dipergunakan dalam upaya pengobatan berdasarkan pengalaman. Jenis yang banyak digunakan untuk bahan pembuatan jamu dari suku Zingiberaceae adalah temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), temu kunci (*Kaempferia angustifolia*) temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*), lempuyang (*Zingiber zerumet*) dan kunyit (*Curcuma domestica*).

Berdasarkan organ tumbuhan yang digunakan dapat dibedakan bagian: akar, umbi, rimpang, batang, daun, dan buah/biji. Organ tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun (18 jenis), rimpang (9 jenis), dan buah/biji (7 jenis). Perbandingan jumlah penggunaan organ tanaman disajikan pada gambar 3 :



Gambar 3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan organ lainnya. Pemanfaatan daun tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu

tanaman di bandingkan dengan bagian batang atau akar.

Daun juga memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh terhadap pertumbuhan suatu tanaman meskipun daun merupakan tempat fotosintesis (Fakhrozi, 2009).

B.5 Tumbuhan untuk Bahan Bangunan di Desa Sukolilo

Dari hasil penelitian, tercatat ada sekitar 29 jenis tumbuhan kayu yang digunakan sebagai bahan bangunan rumah bagi masyarakat Sukolilo. Kebutuhan kayu untuk bangunan diperoleh dari lingkungan sekitar tempat pemukiman mereka.

Jenis kayu sebagai bahan bangunan rumah masyarakat Sukolilo terutama adalah kayu jati (*Tectona grandis*). Kayu jati mudah diperoleh karena umumnya mereka tinggal di dekat kawasan hutan jati. Menurut penelitian Jumari *et al* (2012), kayu jati digunakan pada berbagai bagian bangunan rumah dari tiang, kuda-kuda, rangka atap, papan atau dinding. Kayu jati sejak dahulu merupakan pilihan utama bangunan rumah masyarakat Jawa yang mempunyai kualitas kuat dan kualitas awet sangat baik.

Selain kayu jati tersedia cukup banyak kayu dari jenis lain yang digunakan sebagai bahan bangunan seperti Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jamblang (*Syzygium cumini*), Johar (*Senna siamea*), Mimba (*Azadirachta indica*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Sonokeling (*Dalbergia latifolia*), Meh (*Samanea saman*), dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*) terutama digunakan sebagai papan untuk konstruksi ringan bagian rumah.

B.6 Tumbuhan untuk Bahan Kayu bakar di Desa Sukolilo

Tanaman yang paling sering digunakan sebagai kayu bakar adalah *reneck* jati (*Tectona grandis*), *mlanding* / *lamtoro* (*Leucaena glauca*). Kayu tersebut merupakan kayu bakar yang disukai masyarakat karena menghasilkan kualitas api yang cukup bagus dan banyak tersedia.

Reneck jati merupakan pangkasan ranting atau cabang tanaman jati yang cukup banyak tersedia di lingkungan masyarakat Sukolilo. Mereka diperbolehkan mengambil *reneck* tersebut

dari lahan jati milik perhutani. Tanaman kayu bakar lain yang bisa ditemukan di lahan Perhutani antara lain: mlanding / lamtoro (*Leucaena glauca*), dan Johar (*Senna siamea*), tanaman tersebut sengaja di tanam di lahan jati sebagai tanaman sela atau sebagai tanaman pencegah erosi.

Kayu bakar lainnya diambil dari pangkasan cabang atau ranting tanaman yang banyak ditanam masyarakat dipekarangan misalnya nangka, turi, mahoni randu, dan kayu ketela pohon.

B.7 Tumbuhan untuk Pakan Ternak di Desa Sukolilo

Hewan ternak yang dipelihara oleh masyarakat desa Sukolilo umumnya adalah dari jenis kerbau dan kambing. Ternak tersebut dipelihara oleh pemilik dengan sistem dikandangan.

Pakan kerbau yang diberikan antara lain dari batang dan daun tanaman jagung, daun kacang-kacangan, dan rumput-rumputan yang banyak di dapatkan di sekitar lingkungan masyarakat.

Tercatat 17 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pakan ternak, jenis pakan ternak dari kelompok rumput rumputan atau semak umumnya merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh di hutan jati, pekarangan dan tegalan. Sedangkan pakan ternak dari tanaman berkayu merupakan tanaman budidaya.

Pakan ternak kambing berupa berbagai jenis dedaunan (*ramban*) dan rumput yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Jenis ramban antara lain: daun lamtoro (*Leucaena glauca*), daun kacang (*Centrosoma pubescent*), daun randu (*Ceiba pentandra*), daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dan berbagai jenis rumput - rumputan.

B.8 Tumbuhan untuk Peralatan dan Kerajinan di Desa Sukolilo

Sebagian besar masyarakat Sukolilo masih menggunakan peralatan tradisional dari kerajinan atau anyaman. Peralatan berupa anyaman umumnya dibuat dari pring apus (*Gigantochloa apus*), sedang peralatan lain dari berbagai jenis kayu antara lain jati (*Tectona grandis*), nangka

(*Artocarpus heterophyllus*), Meh (*Samanea saman*), dan lain-lain.

Pada lingkungan masyarakat tersedia cukup banyak bahan yang bisa digunakan untuk membuat anyaman atau benda kerajinan. Tetapi jarang sekali masyarakat yang secara khusus berprofesi sebagai pengrajin atau pembuat anyaman bambu. Menurut wawancara dengan masyarakat, para pemuda di desa Sukolilo lebih tertarik merantau atau bekerja diluar kota daripada menjadi pengrajin anyaman, hal tersebut dianggap lebih menjanjikan daripada bekerja menjadi pengrajin. Kondisi seperti ini sebenarnya sangat disayangkan, mengingat banyaknya jenis tumbuhan yang tersedia di alam yang digunakan untuk bahan membuat benda kerajinan.

Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin rata-rata sudah berusia lanjut. Apabila tidak ada generasi muda yang mau belajar dan melestarikannya, lambat laun pengetahuan tersebut akan hilang. Saat ini masyarakat mudah mendapatkan peralatan dari anyaman bambu misalnya *tampah*, *beseq*, *engkrak* dan lain-lain dengan cara membeli di pasar.

B.9. Tumbuhan untuk Bahan Serat dan Tali Temali

Tanaman randu (*Ceiba pentandra*) banyak terdapat di lingkungan masyarakat Sukolilo. Tanaman ini menghasilkan kapuk randu, sejenis serat pakaian yang digunakan sebagai bahan pengisi bantal dan kasur. Buah kapuk randu ini umumnya tidak digunakan sendiri namun dijual kepada pengrajin atau pengepul.

Tanaman serat lainnya adalah untuk kebutuhan tali temali. Jenis yang paling sering digunakan adalah bambu tali atau pring apus (*Gigantochloa apus*).

B.10. Tumbuhan untuk Bahan Racun

Tumbuhan yang biasa digunakan untuk bahan racun adalah kluwek atau Pucung (*Pangium edule*). Selain menghasilkan buah yang bisa dimanfaatkan untuk pelengkap masakan, Tanaman kluwek ini daunnya sering dimanfaatkan masyarakat untuk bahan racun ikan karena mengandung asam sianida yang cukup tinggi. Tanaman beracun lainnya adalah gadung (*Dioscorea hispida*.), pucuk / ujung tanaman ini

menghasilkan getah beracun. Masyarakat Sukolilo memanfaatkan getah tanaman ini untuk menjebak/menangkap burung. Getah racun dicampur dengan makanan burung, lalu efeknya adalah burung yang memakan akan pingsan sementara. Menurut Webster et al (1984), Kandungan racun yang ada pada tanaman gadung berupa senyawa glikosida sianogenik, alkaloid dioscorin, dan senyawa pahit yang terdiri dari saponin dan sapogenin.

KESIMPULAN

Studi tentang pengetahuan etnobotani di desa Sukolilo kawasan pegunungan Kendeng dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Desa Sukolilo masih mempunyai pengetahuan yang baik mengenai keanekaragaman tumbuhan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaannya dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu sebagai: bahan pangan (90 jenis), bahan jamu dan obat tradisional (44 jenis), bahan bangunan (29 jenis), bahan kayu bakar (13 jenis), bahan pakan ternak (11 jenis), bahan kerajinan dan perkakas (8 jenis), bahan serat dan tali temali (3 jenis), dan bahan racun (2 jenis).

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai jenis tumbuhan yang tidak / belum dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Perlu ada transfer pengetahuan lokal yang dimiliki oleh generasi yang lebih tua kepada generasi yang muda di desa Sukolilo agar pengetahuan lokal / tradisional tersebut tetap lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman

Nasional Bukit Tigapuluh. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Grandstaff, S.W. and Grandstaff, T.B. 1987. Semi Structure Interviewing by Multidicipline Teams in RRA. *KKU Prociding* : 69 – 88.

Jumari. Setiadi, D, dan Purwanto, Y. 2012. Etnobiologi Masyarakat Samin. *Disertasi*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

LBH Jakarta. 2008. *Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan PT. Semen Gresik di Sukolilo, Pati* Kertas Posisi NGOs dalam kasus Pati. Jaringan Nasional Penolakan Semen Gresik di Pati-Jawa Tengah. Pati

Martin, G. J. 2004. *Ethnobotany A Methods Manual*. Chapman and Hall. London.

Natasaputra, M., Sudarmiyati, S., dan Chikmawati, T. 2009. *Sistematika tumbuhan berpembuluh*. Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Bagian Ekologi Dan Sumberdaya Tumbuhan FMIPA Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Purwanto, Y. 2007. *Ethnobiologi*. Ilmu interdisipliner, metodologi, aplikasi, dan prosedurnya dalam pengembangan Sumberdaya tumbuhan. Bahan Kuliah PascaSarjana. IPB. Bogor.

Sumarny, R. 2002. *Paradigma Pengobatan Kanker*. [http:// www. rudycr. tripod. com/ sem2_012/ros_sumarny.htm](http://www.rudycr.tripod.com/sem2_012/ros_sumarny.htm). 10 Januari 2013.

Webster, J., Beck, W., and Tenai, B. 1984. Toxicity and bitterness in Australian *Dioscorea bulbifera* L and *Dioscorea hispida* dens from Thailand. *J. Agric. Food Chem* (32): 1087-1090